TOPIK UTAMA

STRATEGI KOMUNIKASI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) MOTEKAR DESA PUSAKANAGARA KABUPATEN CIAMIS DALAM MENGATASI HAMBATAN SOSIALISASI PROGRAM KEAKSARAAN USAHA MANDIRI (KUM) KEPADA MASYARAKAT

Rika Ferayanti, Agus Ganjar Runtiko, Muh. Sultan

Email: rika.ferayanti@yahoo.co.id

ABSTRAK

Adanya masyarakat yang mengalami buta aksara di kalangan ekonomi menengah kebawah yang sebagian besar tinggal di daerah pedesaan disebabkan karena mereka mengalami drop out dari sekolah dasar. Salah satu program dari pemerintah ialah Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) yang diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Motekar yang berada di Desa Pusakanagara Kabupaten Ciamis yang memiliki tujuan agar masyarakat dapat memperoleh keterampilan yang bisa dijadikan sebagai mata pencaharian dan bisa menjadi tambahan penghasilan juga dapat mengentaskan buta aksara sekaligus kemiskinan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pusat kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Motekar Desa Pusakanagara, Kabupaten Ciamis dalam mengatasi hambatan sosialisasi Program Keaksaraan Usaha Mandiri kepada masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh PKBM Motekar adalah dengan menggunakan komunikasi secara langsung atau Komunikasi Antar Pribadi dengan mendatangi secara langsung rumah calon peserta didik (*door to door*). Hambatan dalam strategi komunikasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Motekar Desa Pusakanagara, Kabupaten Ciamis dalam menosialisasikan Program Keaksaraan Usaha Mandiri kepada masyarakat yaitu hambatan dalam proses penyampaian (*process barrier*) dimana proses penyampaian informasi mengenai Program KUM terhadap calon peserta didik terhambat oleh aktivitas sehari-hari calon peserta didik yang bervariasi. Dan juga hambatan psiko-sosial (*psychosocial barrier*) dimana sebagian besar calon peserta didik Program KUM merupakan ibu

- ibu yang sudah lanjut usia dan enggan untuk mengikuti kegiatan belajar karena memiliki anggapan bahwa kegiatan belajar itu hanya untuk orang yang masih muda bukan yang sudah tua.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Motekar, Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM)

PENDAHULUN

Pendidikan masyarakat merupakan suatu proses dimana upaya pendidikan yang diprakarsai pemerintah diwujudkan secara terpadu dengan upaya penduduk setempat untuk meningkatkan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih bermanfaat dan memberdayakan masyarakat (Juknis Penyelenggaraan Keaksaraan Dasar dan Keaksaraan Usaha Mandiri 2012). Sekitar 90 persen penduduk berusia produktif (usia 15-59 tahun) mengalami buta aksara yang mayoritas berada di kalangan ekonomi lemah atau sebagian besar tinggal di daerah pedesaan seperti: petani kecil, buruh, nelayan, dan kelompok masyarakat miskin perkotaan yaitu buruh berpenghasilan rendah atau pengangguran. Mereka tertinggal dalam hal pengetahuan, keterampilan serta sikap mental pembaharuan dan pembangunan. Akibatnya, akses terhadap informasi dan komunikasi yang penting untuk membuka cakrawala kehidupan dunia juga terbatas karena mereka tidak memiliki kemampuan keaksaraan yang memadai. (<http://pkbmcibanggala.blogspot.com/2012/02/pendidikan-prioritaskan.html> diakses pada tanggal 16 September 2012).

Seiring dengan kecenderungan perkembangan dan tuntutan masyarakat yang

semakin kompleks, maka kebutuhan masyarakat terhadap layanan pendidikan nonformal semakin berkembang (Juknis Penyelenggaraan Keaksaraan Dasar dan Keaksaraan Usaha Mandiri 2012). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keberadaan Pendidikan Nonformal di Indonesia. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan wadah yang dibentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian warga belajar. Salah satu program yang ada di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah pendidikan keaksaraan.

Pemberantasan buta aksara masih menjadi perhatian pemerintah karena keberaksaraan adalah kunci pembangunan. Dengan aksara, masyarakat bisa mendapatkan akses informasi yang dapat memperluas wawasan serta pengetahuan. Karena dengan kurangnya kemampuan keaksaraan menjadi salah satu penyebab tertinggalnya pengetahuan, keterampilan, serta sikap mental pembaharuan dan pembangunan. Keberaksaraan pada akhirnya akan mengubah dan membentuk kehidupan masyarakat menuju pemberdayaan masyarakat

(Juknis Penyelenggaraan Keaksaraan Dasar dan Keaksaraan Usaha Mandiri 2012).

Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) merupakan program dari pemerintah yang memiliki tujuan agar masyarakat dapat memperoleh keterampilan vokasional sederhana yaitu keterampilan yang bisa dijadikan sebagai mata pencaharian atau paling tidak bisa menjadi tambahan penghasilan juga dapat mengentaskan buta aksara sekaligus kemiskinan. Keaksaraan usaha mandiri merupakan program melestarikan keaksaraan dengan memberdayakan masyarakat melalui kewirausahaan. Para peserta didik akan mempelajari keterampilan yang sesuai dengan potensi daerah mereka. Dengan demikian mereka bisa memelihara keberaksaraan sekaligus meningkatkan kemampuan ekonomi baik secara perorangan maupun kelompok sebagai salah satu upaya penguatan keaksaraan sekaligus pengentasan kemiskinan. (Juknis Penyelenggaraan Keaksaraan Dasar dan Keaksaraan Usaha Mandiri 2012).

Belajar, bagi siswa program pendidikan keaksaraan, dimotivasi oleh kesadaran sendiri. Apalagi mereka yang sudah berusia 25 tahun ke atas, di mana sebagian dari mereka ada yang sudah berumah tangga dan bekerja. Jika apa yang mereka dapat dari belajar dirasa

kurang bermanfaat, mereka akan merasa enggan untuk ikut belajar kembali. Motivasi yang mereka butuhkan bukan hanya dari dalam diri mereka sendiri tapi juga dari tutor dan dari pihak penyelenggara. Jika tutor dan pihak penyelenggara dapat memberikan bahan pelajaran atau keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, maka mereka akan termotivasi untuk selalu ikut belajar .

Program pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) ini dapat diselenggarakan oleh berbagai lembaga penyelenggara seperti: Kelompok Belajar, Pusat Kegiatan Belajar masyarakat (PKBM), Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), Majelis Taklim, Sekolah, Perguruan Tinggi, Organisasi Keagamaan, Tim Penggerak PKK, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Rumah Pintar, dan lembaga swadaya masyarakat yang bergerak di bidang pendidikan (Juknis Penyelenggaraan Keaksaraan Dasar dan Keaksaraan Usaha Mandiri 2014).

Salah satu lembaga yang menjadi penyelenggara pelaksanaan program pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Motekar Desa Pusakanagara, Kabupaten Ciamis. PKBM Motekar adalah suatu wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat

yang lebih diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. PKBM Motekar berdiri di lingkungan masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah, dengan latar belakang masyarakatnya berprofesi sebagai petani, pedagang, dan buruh. Kondisi masyarakat yang berada di sekitar PKBM Motekar masih belum mengerti dan kurang peduli terhadap pentingnya pendidikan bagi kehidupannya sendiri dan lebih mengutamakan untuk mencari kerja terlebih dahulu karena adanya tuntutan untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.

Sebagai penyelenggara kegiatan program pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Motekar diharapkan mampu memberikan arahan agar dapat merespon tujuan program yang ada sehingga penyelenggaraan program dapat dirumuskan dengan baik sebagai pegangan bagi penyelenggara program di lapangan. Berhasil tidaknya pelaksanaan program di lapangan ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi yang tepat dan efektif. Oleh karena itu perencanaan untuk menyampaikan informasi mengenai akan dilaksanakannya Program Keaksaraan Usaha Mandiri kepada calon peserta didik sangatlah penting, agar

tujuan dari Program Keaksaraan Usaha Mandiri bisa tercapai atau terlaksana dengan maksimal. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh PKBM Motekar Desa Pusakanagara, Kabupaten Ciamis dalam pelaksanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007:14) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati oleh orang-orang (subjek) itu sendiri. Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari tahu atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat, 2004:24).

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Informan berjumlah empat orang, yang terdiri dari tiga informan utama dari pihak lembaga

PKBM Motekar, serta satu informan pendukung yang merupakan calon peserta didik program Keaksaraan Usaha Mandiri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan validitas data yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber, dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda-beda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Komunikasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Motekar Desa Pusakanagara, Kabupaten Ciamis Dalam Pelaksanaan Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM)

Dalam bagian ini peneliti akan menguraikan mengenai hasil penelitian strategi komunikasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Motekar Desa Pusakanagara, Kabupaten Ciamis dalam pelaksanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM). Untuk selanjutnya peneliti menggunakan istilah KUM. Pada saat peneliti hadir untuk melakukan penelitian dari Bulan Agustus – September Tahun 2014, Lembaga PKBM Motekar belum lama menerima surat tugas dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk penyelenggaraan Program KUM, dan pihak Lembaga PKBM Motekar sedang dalam

proses pengajuan permohonan pencairan dana untuk pelaksanaan Program KUM tersebut kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (DISDIKBUD). Akan tetapi proses pemberian informasi terhadap calon peserta didik bahwa akan diselenggarakannya Program KUM oleh pihak PKBM Motekar sudah dimulai sembari menunggu pencairan dana untuk kegiatan program. Untuk pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Program KUM sendiri belum dilaksanakan karena pihak PKBM Motekar sedang menunggu proses pencairan dana untuk kegiatan. Program KUM ini dalam rancangan kegiatannya akan diselenggarakan dari Bulan Oktober–Desember Tahun 2014. Disini peneliti memiliki fokus penelitian untuk mengetahui strategi komunikasi seperti apa yang akan digunakan oleh pihak PKBM Motekar dalam penyampaian informasi mengenai akan diselenggarakannya Program KUM ini kepada calon peserta didiknya saja, tidak sampai pada proses Kegiatan Belajar Mengajar Program KUM.

Terkait dengan proses pembelajaran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Motekar Desa Pusakanagara, Kabupaten Ciamis Dalam Pelaksanaan Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM), implemetasi teori strategi komunikasi

berkaitan dengan: pelaksanaan sosialisasi, arus informasi, menggunakan bahasa yang sederhana dan penetapan waktu. Adapun hasil penelitian tentang strategi komunikasi organisasi di PKBM Motekar akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sosialisasi

Tahap awal yang dilakukan oleh Lembaga PKBM Motekar ketika menerima surat tugas atau surat keterangan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan bahwa akan diselenggarakan Program KUM di setiap Lembaga Pendidikan Non-formal, hal yang pertama dilakukan oleh pihak Lembaga PKBM Motekar yaitu mengumpulkan data warga yang pernah mengikuti Program Keaksaraan Fungsional yang telah memiliki SUKMA (Surat Keterangan Melek Aksara) yang diperoleh setelah lulus mengikuti Program Keaksaraan Fungsional atau Keaksaraan Dasar. Kemudian pihak PKBM Motekar mengidentifikasi dari data warga yang pernah menjadi peserta didik dalam Program Keaksaraan Fungsional, siapa saja yang bisa mengikuti program lanjutan dari Keaksaraan Fungsional yaitu Program KUM.

Dalam menjalankan tugasnya, dari pihak Lembaga PKBM Motekar yang terdiri dari Ketua PKBM Motekar, Penanggung Jawab Program KF & KUM juga Tutor Program KUM menetapkan sebuah strategi komunikasi agar proses pemberian informasi mengenai Program KUM terhadap calon peserta didik dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan.

Sosialisasi Program KUM terhadap calon peserta didiknya dilakukan dengan cara pendekatan kepada individu dan lebih ditekankan oleh PKBM Motekar dalam mensosialisasikan tujuan dan manfaat dari Program KUM tersebut, agar para calon peserta didik yang telah diseleksi oleh pihak PKBM Motekar tertarik untuk mengikuti Program KUM. Dengan memilih strategi komunikasi untuk mendatangi calon peserta didiknya secara langsung satu persatu dari pihak PKBM Motekar, bisa dilihat bagaimana proses komunikasi interpersonal terjadi, pihak PKBM Motekar menanyakan satu persatu kepada calon peserta didiknya apakah mereka sudah mengerti tentang KUM?, lalu bertanya lagi apakah ada masalah yang dihadapi oleh calon peserta didik untuk mengikuti Program KUM? Jadi bisa

dilihat bahwa proses komunikasi antarpribadi sangat efektif dilakukan oleh PKBM dalam mensosialisasikan program KUM tersebut.

2. Arus Informasi

Lembaga PKBM Motekar sebagai komunikator harus bisa mengatur arus informasi agar tidak memberikan beban informasi kepada pihak komunikan yaitu calon peserta didik. Mencakupi informasi penting dan yang diperlukan oleh komunikan yang harus disampaikan. Informasi yang akan disampaikan dirancang secara sistematis, ringkas dan memiliki bobot kepentingan yang cukup.

Informasi atau pesan yang disampaikan pihak PKBM Motekar kepada calon peserta didik jangan sampai memberikan beban informasi, sehingga menyebabkan keengganan calon peserta didik untuk menerima informasi tersebut. Oleh karena itu penting sekali untuk mengatur arus informasi yang akan disampaikan oleh pihak PKBM Motekar terhadap calon peserta didiknya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diperoleh gambaran tentang mengatur arus informasi yakni pemberian informasi dari Ketua PKBM Motekar kepada staf pelaksana program yaitu Penanggung Jawab Program KUM dan T

utor seperti dalam suatu kegiatan rapat koordinasi yang membahas tentang kelancaran sosialisasi di setiap pos sosialisasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka peneliti dapat menggambarkan bahwa strategi yang akan digunakan untuk mengatur arus informasi dalam hal komunikasi dari pihak PKBM Motekar sudah mendukung terjadinya komunikasi yang efektif dengan calon peserta didiknya.

3. Menggunakan bahasa yang sederhana

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, berkaitan dengan menggunakan bahasa yang sederhana, penulis mengamati bahasa yang digunakan pada saat Ketua PKBM Motekar yakni Ibu Ipah berbicara kepada Ibu Ida calon peserta didik yang mengikuti KUM di PKBM Motekar yang berkaitan dengan sosialisasi KUM.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa dapat digambarkan yang berkaitan tentang penggunaan bahasa yang sederhana dari pemberian informasi atau sosialisasi yang dilakukan oleh pihak PKBM Motekar dalam pelaksanaan Program KUM sudah dilakukan dengan baik, ini dapat dilihat

dari mengertinya calon peserta didik terhadap bahasa yang digunakan oleh pihak PKBM Motekar pada saat berkomunikasi. Terbukanya antara PKBM Motekar dengan masyarakat dalam mengkomunikasikan informasi atau penjelasan yang tidak/kurang jelas sehingga akan meningkatkan umpan balik dari calon peserta didik terhadap Program KUM yang akan diselenggarakan oleh PKBM Motekar.

4. Penetapan Waktu

Selain penggunaan bahasa yang tepat dalam rangka sosialisasi program KUM, ketepatan waktu pengiriman pesan juga mempengaruhi komunikasi ke penerima pesan. Komunikator harus bisa mempertimbangkan saat yang tepat bagi pengiriman pesan dan dampak yang potensial kepada tingkah laku komunikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka peneliti dapat menggambarkan bahwa strategi yang berkaitan dengan penetapan waktu dalam penyampaian pesan sudah tepat, ini dapat dilihat bahwa penyampaian informasi dilakukan tidak mendadak yaitu dilakukan sebulan sebelum pelaksanaan program KUM sehingga lebih

meningkatkan efektivitasnya. Penyampaian informasi mengenai akan diselenggarakannya Program KUM dari pihak PKBM Motekar kepada calon peserta didiknya sudah dimulai dari Bulan September Tahun 2014. Dari awal bulan pihak PKBM Motekar sudah mulai melakukan sosialisasi kepada calon peserta didiknya.

5. Penggunaan Media

Media yang digunakan oleh Lembaga PKBM Motekar untuk menyampaikan informasi mengenai akan diselenggarakannya Program KUM kepada calon peserta didik Program KUM merupakan media yang dapat dengan mudah dipahami oleh calon peserta didik. Pihak Lembaga PKBM Motekar tidak menggunakan media massa baik itu media cetak maupun elektronik mengingat tingkat pendidikan calon peserta didiknya yang rendah dan belum bisa membaca apalagi awam terhadap media elektronik, maka PKBM Motekar menggunakan komunikasi langsung dengan calon peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara tentang media komunikasi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses komunikasi yang dilakukan oleh komunikator (PKBM

Motekar) terhadap komunikan (calon peserta didik) merupakan proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahwa bahasa yang paling banyak dipergunakan dalam proses komunikasi adalah jelas karena bahasalah yang mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain.

B Hambatan Strategi Komunikasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Motekar Desa Pusakanagara, Kabupaten Ciamis Dalam Pelaksanaan Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM)

Di dalam proses komunikasi seringkali terdapat *noise* atau hambatan yang menyebabkan kegagalan dalam penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Effendy (2011:19) menjelaskan bahwa *noise* merupakan gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan

oleh komunikator kepadanya. Dalam hal ini, strategi komunikasi PKBM Motekar dalam penyampaian informasi kepada calon peserta didik Program KUM pun mengalami hambatan dalam pelaksanaannya.

Hambatan dan kendala dalam penyampaian informasi mengenai Program KUM dari pihak PKBM Motekar kepada calon peserta didik Program KUM adalah sebagai berikut.

- a. Sulitnya menentukan waktu yang dialami oleh pihak PKBM Motekar untuk menemui calon peserta didik satu persatu karena kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh calon peserta didik yang sebagian besar pergi ke sawah dari pagi sampai sore hari, sehingga proses pemberian informasi mengenai Program KUM dari pihak PKBM Motekar kepada calon peserta didik biasanya dilakukan pada sore hari setelah peserta didik selesai melakukan kegiatan sehari-hari.
- b. Adanya rasa malas untuk ikut belajar dalam Program KUM ini karena calon peserta didik yang sebagian besar merupakan ibu – ibu yang mulai lanjut usia dan menganggap bahwa dirinya sudah tua dan tidak memerlukan lagi kegiatan belajar seperti itu.

Untuk menanggulangi kendala dan hambatan tersebut, hal yang dilakukan adalah dengan memberikan pemahaman mengenai tujuan KUM sebenarnya, dan lebih memberikan pendekatan-pendekatan secara individu agar calon peserta didik mengerti dan memahami akan arti pentingnya program KUM itu sendiri. Biasanya pihak PKBM melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan cara menjaga silaturahmi dengan baik agar mereka tidak merasa dimanfaatkan begitu saja tanpa imbalan sedikitpun, dan memberikan pengertian bahwa kegiatan yang dilakukannya adalah untuk kemajuan kehidupannya di masa mendatang sekaligus ladang amal mereka di akhirat nanti karena belajar menuntut ilmu termasuk bagian dari ibadah. Dengan kata lain ilmu yang diperoleh dari kegiatan belajar baik yang akademik atau secara non akademik bisa menjadi bekal dalam kehidupan mereka atau untuk mencari nafkah.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian mengenai strategi komunikasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Motekar Desa Pusakanagara, Kabupaten Ciamis dalam pelaksanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM), bahwa strategi komunikasi

yang dilakukan oleh PKBM Motekar dalam penyampaian informasi bahwa akan diselenggarakannya Program KUM kepada calon peserta didik Program KUM ialah dengan menggunakan strategi komunikasi interpersonal, dimana pihak PKBM Motekar lebih menekankan kepada hubungan interpersonal yang baik dengan calon peserta didiknya sehingga akan menumbuhkan derajat keterbukaan calon peserta didik untuk mengungkapkan masalah yang dihadapinya khususnya masalah keikutsertaan dalam program KUM. Dengan menggunakan komunikasi interpersonal yang dilakukan secara *door to door* atau mendatangi rumah calon peserta didiknya satu – persatu oleh pihak PKBM Motekar, memungkinkan setiap calon peserta didiknya dapat menangkap apa yang dijelaskan oleh pihak PKBM Motekar baik secara verbal ataupun nonverbal secara langsung, sehingga yang ingin disampaikan oleh pihak PKBM Motekar dapat langsung tersampaikan kepada calon peserta didiknya.

Ada pula hambatan atau kendala dalam penyampaian informasi mengenai Program KUM dari pihak PKBM Motekar kepada calon peserta didik Program KUM yaitu adanya anggapan dari calon peserta didik yang sudah lanjut usia bahwa kegiatan belajar itu hanya untuk orang yang masih muda, sehingga

mereka yang sudah tua menganggap tidak perlu lagi untuk mengikuti kegiatan belajar dalam Program KUM ini. Dan juga aktivitas atau kegiatan sehari – hari yang dilakukan oleh setiap calon peserta didik yang bervariasi sehingga pihak PKBM Motekar kesulitan menentukan waktu untuk pemberian informasi mengenai akan diadakannya Program KUM kepada calon peserta didiknya.

SARAN

Tentu sebagai sebuah lembaga pendidikan nonformal, tujuan PKBM bukan kepada *profit oriented*. Melainkan bentuk kesadaran sebagai lembaga yang berperan menjadikan masyarakat Indonesia menjadi lebih yang berkualitas. Ada beberapa catatan yang ingin penulis sampaikan, tentunya saran- saran ini disampaikan bertujuan demi kebaikan dan kualitas di masa yang akan datang. Adapun saran yang ingin penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Hendaknya pelaksanaan kegiatan sosialisasi KUM dilakukan dengan cara penyuluhan lebih ditekankan intensitas waktunya di desa yang terletak agak jauh atau dengan kata lain desa yang berada di pelosok. Karena desa yang berada di pelosok masih kurang menerima informasi mengenai program KUM.
2. Pengembangan strategi komunikasi dalam pelaksanaan program KUM, hendaknya juga menggunakan media massa seperti radio. Karena berdasarkan hasil pengamatan peneliti, masyarakat pedesaan masih banyak yang menjadi pendengar setia dari media radio. Sehingga tidak ada salahnya media massa radio juga dimanfaatkan untuk mensosialisasikan program KUM.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 1998. *Ilmu Komunikasi, Sebuah Pengantar Ringka*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Airlangga University Press.
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: CV Remadja Karya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

- Firmansyah Sutisna, Deny. 2012. *Peranan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dalam Menumbuhkan Minat Baca Warga Belajar*. Skripsi. Universitas Padjajaran. Bandung.
<http://pkbmcibanggala.blogspot.com/2012/02/pendidikan-masyarakat-prioritaskan.html> diakses pada hari Minggu, 16 September 2012
<http://pkbm-motekar.blogspot.com/2012/11/keaksaraan-usaha-mandiri-kf.html> diakses pada hari Kamis, 10 Januari 2013
- Indira Karina, Fera. 2011. *Peran Program Keaksaraan Fungsional Dalam Mempertahankan Kemampuan Aksara Warga Belajar Di PKBM Saraga Lekas Insan Mandiri Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor. Diterbitkan.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Milles, M. B. dan A. M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Terjemahan : Tjetjen Rohendi Rohidin)*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 1999. *Dasar-Dasar Komunikasi*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oliver, Sandra. 2001. *Strategi Public relations*. Jakarta: Peneliti Erlangga. Permatasari, Ane. 2004. *Diktat Kuliah*. Fakultas Isipol. UMY. Yogyakarta. Petunjuk Teknis Pengajaran dan Pengelolaan Penyelenggaraan Keaksaraan Dasar dan Keaksaraan Usaha Mandiri Tahun 2012.
- Rakhmat, Jalaludin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rangkuti, Freddy. 2008. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rizqi, Muhammad. 2008. *Peran PKBM Suka Caturtunggal Dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia Di Kelurahan Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Diterbitkan.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sarwono. W. Sarlito. 2009. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Schramm, Wilbur dan DF. Roberts. 1971. *The Process and Effect of Communication*. Urbana: University of Illinois Press
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono, F. 1998. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tregoe, Benjamin. B dan John W. Zimmerman. 1980. *Strategi Manajemen; Apa Itu Dan Bagaimanakah Caranya Agar Dapat Berjalan Semestinya*. Jakarta: Erlangga.
- Ulbert, Silalahi 2007. *Studi tentang ilmu administrasi konsep, teori dan dimensi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.